

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lima bentuk jargon yang digunakan Komunitas Banci Salon di Kota Medan yaitu berbentuk singkatan, akronim, perumpamaan, perubahan bunyi dan mana suka.
2. Setiap bentuk jargon memiliki pola pembentukan yang berbeda-beda. Pada jargon berbentuk singkatan lebih dominan mengambil huruf di awal kata, baik kata pertama maupun kata kedua, sedangkan jargon berbentuk akronim menggunakan suku kata pertama untuk membuat pola pembentukan jargon, dan berbeda lagi pada pola pembentukan jargon perumpamaan, perubahan bunyi, dan jargon mana suka.
3. Kata-kata yang mengalami perubahan makna setelah menjadi jargon terdapat sebanyak 39 kata, yaitu ms, sd, sm, buta, heri, muda, rojali, rosita, cabe, gerhana, ramayana, rambutan, antimo, baygon, berbi, bukit, buleleng, capung, diana, duta, ember, gembala, hilmalaya, inang, kerajaan, makarona, malaria, maskapai, organda, pagoda, panasonic, panjaitan, pelangi, samarinda, samosir, sandro, sastra, sirsak, dan tapioca.

B. Saran

Adapun saran dari penulis dalam penelitian ini diharapkan kepada masyarakat agar tidak terlalu merendahkan banci-banci yang ada disekitar kita. Dan skripsi ini dapat mnenjadi bahan informasi mengenai jargon yang digunakan

oleh Komunitas Banci Salon di Kota Medan, dan dapat dijadikan kontribusi yang positif dan menjadi bahan rujukan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang digunakan kelompok tertentu.

Penulis juga berharap kepada teman-teman banci salon yang ada dimana pun untuk tetap berkreatifitas dan berkarya lebih baik lagi.



THE
Character Building
UNIVERSITY